

---

## ANALISIS *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* DALAM PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DI PT BPR BANK JOMBANG PERSERO

Fandi Ahmad Mutaqien<sup>1</sup>, Suaibatul Aslamiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: [fandinr@gmail.com](mailto:fandinr@gmail.com)

### Abstrak

Seiring berkembangnya industri, *financial technology* juga semakin berkembang dengan munculnya *Financial Technology (Fintech)*. *Fintech* merupakan sebuah inovasi di bidang keuangan yang berkaitan dengan teknologi modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pengelolaan keuangan PT BPR Bank Jombang Persero sebelum dan sesudah menggunakan *fintech peer-to-peer loan*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dalam pengumpulan data dengan analisis wawancara langsung dan pengumpulan data dari laporan tahunan PT BPR Bank Jombang yang dilakukan langsung oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan *fintech* pada PT BPR Bank Jombang memiliki dampak positif. Berdasarkan hasil analisis *fintech* PT BPR Bank Jombang mengalami perkembangan yang sangat baik setelah berkolaborasi dengan *fintech* dapat dilihat dalam kurun waktu 2 tahun oleh bank dari pertumbuhan nilai penyaluran kredit, perolehan laba, pertumbuhan tabungan, asset dan deposito. *Fintech* dikatakan akan memiliki potensi baik dalam lompatan bank dalam layanan pembiayaan keuangan digital.

**Kata Kunci:** *Financial Technology*, Perilaku Manajemen.

### Abstract

*As industry develops, financial technology also continues to develop with the emergence of fintech (Financial Technology). Fintech is an innovation in the financial sector that is related to modern technology. The aim of this research is to determine the financial management behavior of PT BPR Bank Jombang Persero before and after using fintech peer-to-peer loan. The method used in this research is a qualitative descriptive approach in data collection with direct interview analysis and data collection from the annual report of PT BPR Bank Jombang which was carried out directly by the researcher. The research results show that the presence of fintech at PT BPR Bank Jombang has a positive impact. Based on the results of the fintech analysis, PT BPR Bank Jombang experienced very good development after collaborating with fintech, which can be seen within a period of 2 years by the bank from the growth in the value of credit distribution, profit generation, growth in savings, assets and deposits. Fintech is said to have good potential in banks' leaps in digital financial financing services.*

**Keywords:** *Financial technology, Management Behavior.*

### A. PENDAHULUAN

Perkembangan *financial technology (Fintech)* merupakan perkembangan yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat. *Fintech* digunakan untuk hal yang memudahkan dalam suatu operasi dalam layanan maupun pekerjaan salah satunya untuk melakukan kegiatan transaksi dan memudahkan aktifitas maupun gaya hidup dengan menggunakan *Financial Technology (Fintech)*. Banyak industri yang bergerak dalam *financial technology* dalam menyediakan jasa keuangan yang menjadi populer dikalangan masyarakat khususnya generasi milenial.

Indonesia merupakan salah satu negara yang masyarakatnya memiliki potensi besar untuk menggunakan layanan *fintech*. Selanjutnya dalam hal ini bagaimanakah keberadaan *fintech* ini terhadap perbankan di Indonesia.

Salah satu inovasi yang berhasil mengubah pasar sebelumnya adalah *Fintech*, yang menawarkan kemudahan, kenyamanan, kepraktisan, dan efisiensi dalam melakukan berbagai transaksi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengesahkan aturan OJK Nomor 77 Tahun 2016 mengenai layanan pinjaman meminjam uang berbasis teknologi informasi. Pada implementasinya, *fintech lending* juga dikenal sebagai pinjaman peer-to-peer, yang merupakan istilah untuk layanan pinjaman meminjam uang yang dilakukan secara langsung antara kreditur dan debitur berbasis teknologi informasi (Otoritas jasa Keuangan, 2016). Di Indonesia, *fintech* telah masuk ke banyak industri, termasuk pinjaman, pembayaran, investasi ritel, perencanaan keuangan, *crowdfunding*, remitansi, riset keuangan, dan banyak lagi.

Seperti yang diketahui, Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan, lembaga penghimpun dana masyarakat, dan juga penyedia layanan jasa keuangan bagi masyarakat secara nyata. Bank mempunyai program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengguna perbankan dalam bentuk kredit (Siuwandy & Wibowo, 2020). Ada beberapa jenis Bank di Indonesia milik negara maupun swasta, salah satunya PT Bank BPR Jombang Perseroda. PT BPR Bank Jombang merupakan bank BPR yang secara bertahap mengadopsi teknologi untuk pertumbuhan bisnis, antara lain menawarkan layanan ATM tunai gratis dan membuka cabang virtual BPR untuk memfasilitasi kolaborasi dengan *fintech peer-to-peer lending*.

Berkembangnya *fintech* di Indonesia memberikan peluang yang sangat besar pada sektor perbankan terutama BPR. Peluang yang dimaksud adalah bentuk kerja sama yang saling bersinergi. Ini sesuai dengan arahan yang dinyatakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mana OJK mendorong bank BPR untuk melakukan berkolaborasi dengan *fintech*. Otoritas membutuhkan teknologi *fintech*, dan BPR membutuhkan sumber daya *fintech* untuk pendanaan dan mitigasi risiko. Sejak 2007, *fintech* telah dikenal di Indonesia dengan berbagai layanan keuangan digital. Perkembangan dan pertumbuhan *fintech* di Indonesia hingga saat ini, tentunya juga dirasakan oleh PT BPR Bank Jombang ketika awal berkolaborasi pada tahun 2021. Berikut data tingkat kenaikan nilai kredit, laba, dan tabungan, asset dan deposito pada PT BPR Bank Jombang:

**Tabel 1. Data tingkat pertumbuhan produk PT BPR Bank Jombang**

| Product  | 2019            | 2020            | 2021            | 2022            |
|----------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|          | Rp              | Rp              | Rp              | Rp              |
| Laba     | 6.409.715.182   | 6.650.914.620   | 7.650.857.700   | 9.569.401.934   |
| Kredit   | 350.328.338.862 | 370.520.069.674 | 423.011.377.167 | 541.092.409.607 |
| Tabungan | 86.217.157.290  | 92.135.986.665  | 126.440.567.983 | 128.673.893.177 |
| Asset    | 446.060.398.366 | 511.531.551.051 | 608.717.634.750 | 814.933.479.510 |
| Deposito | 87.070.000.000  | 90.577.800.000  | 136.840.800.000 | 197.454.674.921 |

Sumber: *Data diolah dari Annual Report PT BPR Bank Jombang*

Pada Tabel.1 Lima produk pada PT BPR Bank Jombang diketahui mengalami peningkatan nilai setiap tahunnya sejak tahun 2019 hingga tahun 2022. Nilai laba pada tahun 2021-2022 PT BPR Bank Jombang mengalami kenaikan dengan nilai paling tinggi yaitu dengan kenaikan sebesar Rp. 1.918.544.234. Pada tahun 2021 sampai 2022 nilai kredit mengalami kenaikan dengan nilai paling tinggi yaitu sebesar Rp.118.081.032.440 dari ini bisa dirasakan bahwa *fintech* dapat memudahkan dalam pencakupan wilayah pembiayaan kredit. Untuk nilai tabungan pada tahun dirasakan kenaikan paling tinggi pada tahun 2020-2021 dengan nilai Rp. 34.304.581.318. untuk nilai asset mengalami kenaikan sangat tinggi sebesar

Rp. 206.215.844.760 yaitu pada tahun 2021-2022. Sedangkan untuk nilai deposito pada tahun 2021-2022 juga mengalami kenaikan paling tinggi yaitu sebesar Rp. 60.613.874.921.

Berdasarkan dari naiknya nilai dari kredit, laba, tabungan, asset, dan Deposito pada Bank Jombang, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Financial Technology (*Fintech*) Dalam Perilaku Manajemen Keuangan Di PT BPR Bank Jombang Persero”. Penulis memilih judul ini untuk mengetahui apakah *fintech* berkontribusi terhadap pertumbuhan nilai PT BPR Bank Jombang selama empat tahun, yakni 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudahnya. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui keamanan penerapan *fintech*, sikap ramah lingkungan bank terhadap *fintech* serta sisi positif (kelebihan) dan negatif (kesulitan) PT BPR Bank Jombang.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai judul “*Financial Technology (Fintech)* dalam inklusi keuangan nasional di masa pandemi covid-19” oleh (Marginingsih, 2021) dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditengah pandemi COVID-19, keberadaan teknologi keuangan (*fintech*) terbukti telah membantu orang-orang yang belum terlayani lembaga keuangan resmi dalam melakukan transaksi keuangan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya. Hal ini menjadi nilai positif bagi keberadaan *fintech* tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Harefa & Kennedy, 2018) yang berjudul “*Financial Technology, Regulasi, dan Adaptasi Perbankan di Indonesia*”. Penulis menggunakan metode analisis kualitatif dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil penelitian disusun menjadi tiga poin, yaitu: disrupsi inovasi, regulasi *fintech* dan, *fintech* hingga perbankan di Indonesia. Penelitian ini memberikan gambaran atau kesimpulan bahwa munculnya *fintech* telah menyebabkan disrupsi inovasi di sektor keuangan, yang mana masyarakat tidak perlu merasa takut atau bahkan menjauhinya namun hal ini merupakan fenomena yang harus dirangkul untuk meningkatkan perekonomian dalam kemakmuran dan pertumbuhan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Marpaung et al., 2021) yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi *Fintech* dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan” menggunakan metode analisis kualitatif dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil penelitian disusun menjadi tiga poin, yaitu: disrupsi inovasi, regulasi *fintech* dan, *fintech* hingga perbankan di Indonesia. Kesimpulan dari penelitian Marpaung adalah munculnya *fintech* telah menyebabkan disrupsi inovasi di sektor keuangan, yang mana masyarakat tidak perlu merasa takut atau bahkan menjauhinya namun hal ini merupakan fenomena yang harus dirangkul untuk meningkatkan perekonomian dalam kemakmuran dan pertumbuhan.

Penelitian yang dilakukan (Rahman & Astria, 2023) yang berjudul Dampak *Fintech* Terhadap Perkembangan Perbankan. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif. Menurut hasil penelitian Rahman dan Astria, *fintech* dapat meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan yang inovatif dan menjadi lebih mudah untuk diakses.

### 2. Pengertian *Fintech*

*Fintech* atau “*financial technology*” lebih dikenal dengan istilah (Tekfin) atau Teknologi Financial di Indonesia. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan penggunaan teknologi oleh perusahaan penyedia jasa keuangan pada sistem *back-end* mereka. *Financial technology* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemajuan teknologi dalam industri keuangan (Hsueh & Kuo, 2017). Menurut (Harefa & Kennedy, 2018) *fintech* adalah salah satu bentuk penggunaan teknologi yang optimal untuk meningkatkan layanan keuangan. Sistem pinjaman *peer-to-peer* sangat mirip dengan lembaga keuangan perbankan; perusahaan hanya berfungsi sebagai perantara atau pasar P2P untuk menghubungkan investor atau pemberi

modal dan kreditur atau peminjam dana. Perusahaan *Fintech* memungkinkan komunikasi yang terjadi secara *real time* antara investor dan peminjam melalui aplikasi *online*. Dengan memantau pemberi pinjaman dan peminjam, perusahaan *peer-to-peer lending* memberikan jaminan keamanan kepada klien mereka. Ini adalah bentuk perlindungan konsumen yang diberikan oleh *fintech*.

Saat ini *fintech* berkembang sangat pesat di Indonesia. Tujuan dari *fintech* adalah mampu menjawab kebutuhan finansial konsumen dengan cepat, mudah dan efisien. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa *fintech* adalah salah satu bentuk inovasi di bidang keuangan yang menggunakan teknologi. Saat ini perusahaan *fintech* di Indonesia berkembang pesat baik dari segi ukuran perusahaan maupun volume transaksi. Beroperasinya perusahaan *fintech* di Indonesia disebut-sebut membawa manfaat besar dalam memperluas inklusi keuangan dan memperlancar penyaluran kredit di sektor dunia usaha. *Fintech* ini bisa memberikan layanan secara praktis, efisien dan juga ekonomis. Perolehan, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan dengan tujuan tertentu disebut perilaku manajemen keuangan (Topa et al., 2018). Sedangkan pendapat lain, menurut Amanah et al. (2016), perilaku manajemen keuangan adalah bidang yang menyelidiki bagaimana seseorang mengatur keuangan mereka dari perspektif psikologis dan kebiasaan mereka sendiri.

### 3. Manfaat Fintech

Ada beberapa alasan mengapa perkembangan *fintech* membantu sebagian masyarakat. Secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut:.

- a. Menyediakan layanan Financial.
- b. Mendukung inklusi keuangan.
- c. Mendapat modal usaha dengan bunga lebih rendah.
- d. Mengurangi jumlah pinjaman berbunga tinggi.
- e. Sebagai alternatif pilihan investasi.

### 4. Jenis-Jenis Layanan Fintech

Meskipun *fintech* memiliki banyak produk dan layanan yang dapat dimanfaatkan masyarakat, Bank Indonesia hanya membaginya menjadi 4 jenis yakni:

- a. *Peer to Peer (P2P) Lending* dan *Crowdfunding*  
P2P lending dan crowdfunding, yang juga disebut sebagai pasar finansial, memiliki kemampuan untuk menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memberikan dana sebagai investasi atau modal. Biasanya, proses melalui P2P lending ini dinilai lebih praktis karena dapat dilakukan di satu platform online.
- b. Manajemen Risiko Investasi  
Jenis manajemen risiko investasi biasanya tersedia dan dapat diakses melalui smartphone, sehingga Anda dapat memantau kondisi keuangan dan melakukan perencanaan keuangan dengan lebih mudah dan praktis. Anda hanya perlu memberikan data yang diperlukan agar Anda dapat mengawasi keuangan Anda.
- c. *Payment, Clearing, dan Settlement*  
Beberapa startup finansial sering menyediakan metode pembayaran gateway atau e-wallet. Keduanya masih termasuk dalam kategori pembayaran, *clearing*, dan *settlement*.
- d. Market Aggregator  
*Fintech* saat ini mengacu pada portal yang mengumpulkan berbagai informasi keuangan untuk diberikan kepada audiens atau pengguna. Biasanya, *fintech* ini mencakup berbagai informasi, saran keuangan, kartu kredit, dan investasi.

## 5. Kelebihan dan Kelemahan Fintech

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), fintech memiliki kelebihan antara lain:

- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang tidak dapat dilayani oleh industri keuangan konvensional karena peraturan yang ketat dan keterbatasan industri konvensional dalam memenuhi kebutuhan lokal.
- b. Menjadi alternatif pendanaan untuk industri keuangan konvensional saat masyarakat membutuhkan pembiayaan alternatif yang lebih transparan dan demokratis.

Sementara itu, kelemahan yang dimiliki *fintech* yaitu:

- a. *Fintech* kurang mapan dalam menjalankan bisnis dengan modal besar dibandingkan dengan bank karena mereka tidak memiliki lisensi transfer dana.
- b. Perusahaan *fintech* tertentu tidak memiliki kantor fisik dan tidak memiliki pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produk.

## C. METODE

Analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh fintech dalam perilaku manajemen keuangan bank, penelitian ini menggunakan studi pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis ini merupakan suatu teknik analisis yang dilakukan melalui penarikan kesimpulan dengan cara mengidentifikasi ciri-ciri suatu objek secara obyektif dan sistematis. Erasma (2021) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis data dengan menjabarkan atau menggambarkan informasi yang ada, tidak perlu membuat kesimpulan umum. Data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan PT BPR Bank Jombang. Lokasi kegiatan penelitian adalah PT BPR Bank Jombang tepatnya di Jombang provinsi Jawa Timur. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Elvera & Astarina (2021:66) mendefinisikan data primer sebagai data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa menggunakan media perantara, seperti wawancara. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain daripada sumber aslinya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan PT BPR Bank Jombang.

Dengan melihat perkembangan nilai kredit, laba, dan tabungan, asset, dan deposito pada PT BPR Bank Jombang 2 tahun sebelum berkolaborasi dengan fintech dan 2 tahun sesudah berkolaborasi dengan fintech. "Saat ini *fintech payment* dan *fintech lending* menjadi paling populer di kalangan masyarakat, terutama di Indonesia yang kebutuhan keuangannya terus meningkat, namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh lembaga keuangan khususnya keuangan tradisional, dimana perangkat internet dapat menghubungkan dana pemilik modal atau investor dengan peminjam atau pemberi pinjaman dengan sistem *fintech lending* lebih transparan dan dapat mengurangi jarak antara pemilik dana, masyarakat, dan kreditur yang membutuhkan pembiayaan. PT BPR Bank Jombang menerapkan P2P lending, dimana metode peer-to-peer hanya berperan sebagai perantara pemilik modal (investor) dan borrower atau peminjam dana" (kreditur).

Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Dalam pengumpulan data, wawancara digunakan untuk mengajukan pertanyaan lisan kepada responden untuk mengumpulkan data awal. Dalam penelitian ini, tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data awal dan mengevaluasi hasil pengumpulan data lainnya. Karena wawancara dilakukan secara sistematis dan terbuka, penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan yang lebih sistematis.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data adalah pengambilan data yang diperoleh dari pencatatan yang sudah ada. Dokumentasi yang diambil oleh peneliti ini didapat dari data annual report tahunan PT BPR Bank Jombang pada Tahun 2020-2022.

Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan pertimbangan merupakan karyawan PT BPR Bank Jombang dan bersedia menjadi narasumber. Berikut sampel yang memahami penerapan Fintech di PT BPR Bank Jombang.

**Tabel 2. Data Narasumber**

| <b>Nama</b>  | <b>Jabatan</b>  |
|--------------|---|
| Narasumber 1 | Staf Kepala Divisi <i>Fintech</i>                       |
| Narasumber 2 | Staff <i>Analisis Officer</i> pembiayaan <i>fintech</i> |
| Narasumber 3 | Staff Accounting  |

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada PT BPR Bank Jombang peneliti menemukan data fintech lebih banyak sehingga memerlukan registrasi yang detail. Mereduksi juga berarti merangkum informasi, mengambil hal-hal yang paling penting dan memusatkan perhatian pada inti sambil menentukan tema dan pola.

**Tabel 3. Reduksi Data**

| <b>Nama Informan</b>   | <b>Frasa Penting</b>   | <b>Sub Tema</b>  | <b>Tema</b>           |
|--|--|--|-----------------------|
| <b>Narasumber 1</b><br>(Staff Kepala Divisi <i>Fintech</i> )                   | Mengenai data sampai keamanan perihal bertransaksi, dimana segala bentuk pencatatan, backup dan pembukaan keuangan sudah sesuai dengan sistem yang diterapkan oleh masing masing <i>platform fintech</i> berizin dan terdaftar dalam situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK).         | Keamanan penerapan <i>fintech</i>                                  | <b><i>Fintech</i></b> |
|  | Dalam penerapan <i>fintech</i> dalam lingkungan bank sudah beradaptasi dalam penanganan yang berhubungan dengan <i>fintech</i> .   | Sikap Lingkungan terhadap Fintech                                  | <b><i>Fintech</i></b> |
|  | Dalam keuntungan penerapan <i>fintech</i> tidak mengharuskan menaruh uang atau deposit dalam akun sehingga tidak ada dana mengendap dan bisa dimanfaatkan dalam keperluan lain. Dalam kesulitan diharuskan untuk rutin melakukan controlling hal ini membutuhkan biaya tambahan. | Hal positif (keuntungan) dan negatif (kesulitan) penerapan fintech | <b><i>Fintech</i></b> |
| <b>Narasumber 2</b><br>Staff <i>Analisis Officer</i> Pembiayaan <i>Fintech</i> | Untuk keamanan pendanaan selalu melakukan survey langsung, dan dilakukan controlling secara rutin. Juga menentukan syarat dan kriteria RAC (Risk, Acceptance, Criteria) terhadap debitur.  | Keamanan penerapan <i>fintech</i>                                  | <b><i>Fintech</i></b> |
|  | Program <i>fintech</i> baik untuk pihak debitur maupun kreditur namun dengan mitigasi resiko yang terukur.   | Sikap Lingkungan terhadap Fintech                                  | <b><i>Fintech</i></b> |
|  | Dari keuntungan penerapan <i>fintech</i> memberikan kenaikan terhadap profit   | Hal positif (keuntungan) dan                                       | <b><i>Fintech</i></b> |

## ARTIKEL

|  |   |   |                       |
|--|---|---|-----------------------|
|  | perusahaan dan pertumbuhan pada permodalan usaha. Untuk kesulitannya untuk bunga nya yang dirasakan oleh kreditur cukup tinggi dan rata rata tanpa jaminan fix asset  | negatif (kesulitan) penerapan <i>fintech</i>                              |                       |
| <b>Narasumber 3</b><br><i>Staff Accounting</i> | Dalam keamanan penerapan <i>fintech</i> dalam bank, pembiayaan menjadi lebih terstruktur oleh sisitem <i>fintech</i> dan meskipun pembiayaan lebih mudah bukan berarti tidak memperhatikan resiko terlebih dahulu.  | Keamanan penerapan <i>fintech</i>   | <b><i>fintech</i></b> |
|  | Dalam menanggapi singkap <i>fintech</i> terhadap lingkungan perusahaan, <i>fintech</i> dapat mengurangi dan memperkecil dalam menanggulangi resiko.   | Sikap Lingkungan terhadap <i>Fintech</i>                                  | <b><i>Fintech</i></b> |
|  | Keuntungan dirasakan oleh bank yaitu dari menjangkau masyarakat yang kemungkinan tidak dapat dijangkau oleh kemampuan bank dan juga meningkatkan ekonomi perusahaan secara makro, untuk kesulitannya memungkinkan ada lostsystem dalam pembiaan dan hal ini akan memakan waktu untuk proses transaksi pembiayaan. | Hal positif (keuntungan) dan negatif (kesulitan) penerapan <i>fintech</i> | <b><i>Fintech</i></b> |

Sumber: *Data diolah (2023)*

Dalam penelitian kualitatif, materi bisa disajikan dengan cara menjelaskan dengan penjelasan secara singkat, diagan atau bagan, berpasangan dalam kelompok atau sejenisnya.

**Tabel 4. Penyajian data**

| Nama Informan | Sub Tema  | Tema                  |
|---------------|---|-----------------------|
| Narasumber 1  | Keamanan penerapan <i>fintech</i><br>Fintech terhadap sikap lingkungan<br>Hal positif (keuntungan) dan negatif (kesulitan) penerapan <i>fintech</i> | <b><i>Fintech</i></b> |
| Narasumber 2  | Keamanan penerapan <i>fintech</i><br>Fintech terhadap sikap lingkungan<br>Hal positif (keuntungan) dan negatif (kesulitan) penerapan <i>fintech</i> | <b><i>Fintech</i></b> |
| Narasumber 3  | Keamanan penerapan <i>fintech</i><br>Fintech terhadap sikap lingkungan<br>Hal positif (keuntungan) dan negatif (kesulitan) penerapan <i>fintech</i> | <b><i>Fintech</i></b> |

Sumber: *Data diolah (2023)*

Hasil kajian di atas menunjukkan bahwa kehadiran *financial technology (fintech)* menjamin pertumbuhan yang baik bagi lingkungan perbankan.. Kontribusi dalam penerapan *fintech* pada bank sangat membantu dan memudahkan bank dalam menjangkau lingkup

perdesaan dalam pencangkupan pembiayaan. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi bank sendiri tetapi juga memberikan dampak kesulitan yaitu dalam lingkup *controlling*. *Fintech* dapat menjadi alternatif pembiayaan selain layanan keuangan konvensional di perbankan pada umumnya, dimana masyarakat juga membutuhkan alternatif pembiayaan yang lebih mudah diakses. Dilihat dari tingginya permintaan kredit PT BPR Bank Jombang tentunya akan berdampak baik bagi perilaku manajemen keuangan bank.

Hasil analisis yang diperoleh dari kajian PT BPR Bank Jombang menunjukkan bahwa perkembangan PT BPR Bank Jombang sebelum dan sesudah kerjasama dengan *fintech* memberikan pengaruh positif. Hal ini sesuai pernyataan informan dalam melakukan wawancara yang menjelaskan pemanfaatan *fintech* dalam pembangunan berkelanjutan di PT BPR Bank Jombang.

Menurut Narasumber 1: “*Mengenai data sampai, keamanan perihal bertransaksi, dimana segala bentuk pencatatan, pencadangan dan pembukaan kunci keuangan sesuai dengan sistem yang diterapkan oleh masing-masing platform Fintech yang berizin dan sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan menerapkan fintech, lingkungan perbankan telah beradaptasi dalam menangani permasalahan terkait fintech. Dalam keuntungan penerapan fintech tidak mengharuskan menaruh uang atau deposit dalam akun sehingga tidak ada dana menghendap dan bisa dimanfaatkan dalam keperluan lain. Dalam kesulitan diharuskan untuk rutin melakukan controlling hal ini membutuhkan biaya tambahan*”.

Menurut Narasumber 2: “*Untuk keamanan pendanaan selalu melakukan survey langsung, dan dilakukan controlling secara rutin. Juga menentukan syarat dan kriteria RAC (Risk, Acceptance, Criteria) terhadap debitur. Program fintech baik untuk pihak debitur maupun kreditur namun dengan mitigasi resiko yang terukur. Program fintech baik untuk pihak debitur maupun kreditur namun dengan mitigasi resiko yang terukur. Dari keuntungan penerapan fintech memberikan kenaikan terhadap profit perusahaan dan pertumbuhan pada permodalan usaha. Untuk kesulitannya untuk bunga nya yang dirasakan oleh kreditur cukup tinggi dan rata-rata tanpa jaminan fix asset*”.

Menurut Narasumber 3: “*Dalam keamanan penerapan fintech dalam bank, pembiayaan menjadi lebih terstruktur oleh sistem fintech dan meskipun pembiayaan lebih mudah bukan berarti tidak memperhatikan resiko terlebih dahulu. Dalam menanggapi singkap fintech terhadap lingkungan perusahaan, fintech dapat mengurangi dan memperkecil dalam menanggulangi resiko. Keuntungan dirasakan oleh bank yaitu dari menjangkau masyarakat yang mungkin tidak terjangkau oleh fasilitas perbankan dan juga meningkatkan makro ekonomi perusahaan, untuk kesulitannya kemungkinan ada lost system dalam pembiayaan dan hal ini akan memakan waktu untuk proses transaksi pembiayaan*”.

Dari kesimpulan narasumber di atas dan juga didukung dari data 4 tahun kenaikan pada nilai product PT BPR Bank Jombang dirasakan mengalami nilai dampak yang sangat signifikan. Dari hal ini bisa disimpulkan pengaruh *fintech* pada PT BPR Bank Jombang memudahkan dalam menjangkau kebutuhan calon nasabah atau *borrower* di daerah terpencil yang kemudian berdampak pada kenaikan nilai pembiayaan pada nasabah. Optimalisasi peran *fintech* di perbankan akan mempengaruhi peningkatan keuangan perbankan dan mendukung partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam meningkatkan pelayanan keuangan bagi masyarakat luas. Pembagian pendanaan melalui *fintech* yang dilengkapi dengan proses pelatihan, pendampingan literasi keuangan, edukasi masyarakat dan pemahaman akan peran *fintech* di bidang perbankan akan sangat berkontribusi terhadap pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap sektor keuangan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pemahaman bagi masyarakat. Dari keterangan informan dan sebagai pendukung laporan keuangan PT BPR Bank Jombang dengan informasi terkait perkembangan kerjasama dengan *fintech* bisa dilihat pada Tabel 1.4 dibawah ini:



**Tabel 5. Perhitungan Hasil Pertumbuhan Product**

| Product  | 2019           |       | 2020           |       | 2021           |       | 2022            |       |
|----------|----------------|-------|----------------|-------|----------------|-------|-----------------|-------|
|          | Pertumbuhan    | (%)   | Pertumbuhan    | (%)   | Pertumbuhan    | (%)   | Pertumbuhan     | (%)   |
| Tabungan | 8.121.322.782  | 10,40 | 5.918.829.375  | 6,86  | 34.304.581.318 | 37,23 | 2.233.325.194   | 1,76  |
| Kredit   | 34.961.084.472 | 11,09 | 20.191.730.812 | 5,76  | 52.491.307.493 | 14,16 | 118.081.032.440 | 27,07 |
| Deposito | 12.798.154.907 | 17,23 | 3.507.800.000  | 4,03  | 46.263.000.000 | 51,08 | 60.613.874.921  | 44,30 |
| Asset    | 50.500.000.100 | 12,77 | 65.471.152.685 | 14,68 | 97.186.083.699 | 19,00 | 206.215.844.760 | 33,88 |
| Laba     | 429.591.757    | 7,18  | 241.199.438    | 3,62  | 999.943.080    | 15,03 | 1.918.544.234   | 25,07 |

Sumber: *Data diolah (2023)*

Dari tabel 5 bisa dilihat 4 tahun pertumbuhan dari 5 rasio pada PT BPR Bank Jombang selalu mengalami kenaikan dari pertahunnya dimana PT BPR Bank Jombang selalu mengalami perambahan/pertumbuhan nilai, hanya tetapi yang membedakan pertumbuhan yang dirasakan setelah dan sebelum berkolaborasi dengan *fintech*. Kebijakan penggunaan *fintech* pada PT BPR Bank Jombang berlaku pada tahun 2020 akhir. Tabel 1.5 dapat mengetahui nilai pertumbuhan 2 tahun sebelum berkolaborasi dengan *fintech* dan 2 tahun setelah berkolaborasi dengan *fintech*. Dengan adanya penggunaan *fintech* pada Bank memberikan pengaruh yang sangat baik. Dari nilai tabungan, kredit, deposito, asset, dan laba kenaikan terjadi tertinggi diperoleh pada nilai deposito pada tahun 2021 dengan persentase 51,08%. Kenaikan pada tabungan juga sangat tinggi di tahun 2021 dengan nilai persentase sebesar 37,23%. Untuk nilai kredit kenaikan persentase paling tinggi dirasakan pada tahun 2022 sebesar 27,07%. Sedangkan untuk nilai asset untuk kenaikan paling tinggi dirasakan pada tahun 2022 yaitu dengan nilai persentase sebesar 33,88%, dan untuk nilai laba dirasakan mengalami kenaikan paling tinggi pada tahun 2022 dengan persentase sebesar 25,07%. Jika optimalisasi kerja sama *fintech* dengan PT BPR Bank Jombang tepat sasaran, otomatis akan berdampak baik dan perbankan juga akan merasakan manfaat dari pertumbuhan *fintech*.

Berdasarkan interpretasi dari tabel 1.5 dari pertumbuhan kredit, laba, tabungan, deposito, dan asset dari PT BPR Bank Jombang, dalam pertumbuhan nilai data tersebut bank dirasa telah beradaptasi dengan *fintech* sehingga berpengaruh baik bagi nilai pertumbuhan bank sendiri. Dapat dilihat dari kurun waktu 2 tahun PT BPR Bank Jombang dari nilai persentase sesudah dan sebelum berkolaborasi dengan *fintech* mengalami kenaikan persentase pertumbuhan yang cukup tinggi dari data permintaan kredit, laba, deposito, asset dan tabungan. Mendukung pernyataan para informan pada sub topik keamanan penerapan *fintech*, sikap lingkungan terhadap *fintech* serta hal positif (keuntungan) dan negatif (kesulitan) penerapan *fintech* di PT BPR Bank Jombang, tentu saja pihak bank mampu beradaptasi kepada lingkungan tentang peluang *fintech* dan pencegahan kasus terburuk *fintech* dalam dua tahun penerapan *fintech* di PT BPR Bank Jombang. Dari ini tentunya PT Bank BPR Jombang sudah dapat mengimbangi perkembangan zaman dalam alternatif pembiayaan dengan *fintech lending* dengan baik.

## E. KESIMPULAN

Kehadiran *financial technology (fintech)* dapat memberikan pengaruh positif bagi PT BPR Bank Jombang. Kontribusi *fintech* telah membantu lebih banyak masyarakat yang belum terlayani oleh lembaga keuangan formal dalam melakukan transaksi keuangan yang sesuai kebutuhan. Dari kesimpulan 3 narasumber pada hasil dan pembahasan diatas, disimpulkan bank telah bisa juga beradaptasi dengan *fintech*. Penerapan *fintech* oleh perbankan dapat memperkuat regulasi yang mengatur pertumbuhan perbankan dan mendorong lompatan besar ke dalam industri pembayaran jasa keuangan digital. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan salah satu konsep terpenting dalam ilmu ekonomi. Perilaku pengelolaan keuangan yang diawali dari keinginan untuk memuaskan kebutuhan berdasarkan pendapatan yang diterima. Namun selain layanan keuangan tradisional, *fintech* juga merupakan alternatif pembiayaan, dimana masyarakat membutuhkan alternatif pembiayaan yang lebih mudah dijangkau. Dilihat dari tingginya permintaan kredit PT BPR Bank Jombang tentunya akan

berdampak baik terhadap perilaku pengelolaan keuangan bank tersebut. Dalam hal ini terlihat dari sangat tingginya pertumbuhan kredit, laba, tabungan, aset dan deposito PT BPR Bank Jombang dalam waktu dua tahun setelah bekerjasama dengan fintech, sehingga fintech memberikan pengaruh yang sangat baik bagi PT BPR Bank Jombang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228.
- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).
- Elvera, S. E., & Yesita Astarina, S. E. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Hsueh, S. C., & Kuo, C. H. (2017, August). Effective matching for P2P lending by mining strong association rules. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Industrial and Business Engineering* (pp. 30-33).
- INDEF. (2019). *Studi Dampak Fintech P2P Lending terhadap Perekonomian Nasional*. Retrieved from: <https://indef.or.id/studi-dampak-fintech-peer-to-peer-lending-terhadap-perekonomian-nasional/>
- Kennedy, P. S. J., & Harefa, A. A. (2018). The Financial Technology, Regulation and Banking Adaptation in Indonesia. *Fundamental Management Journal*, 3(1), 1-11.
- Lyman, C. (2021). *Apa Itu Fintech dan Bagaimana Perkembangan Fintech di Indonesia*. Jakarta: Pintu.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1).
- Marpaung, O., Purba, D. M., & Maesaroh, S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Fintech dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 2301-4075.
- Maulida, R. (2019). Fintech: Pengertian, Jenis, Hingga Regulasinya di Indonesia. Retrieved from: <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/fintech>
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif AlSyariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Nursanjaya, N. (2021). Memahami prosedur penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk memudahkan mahasiswa. *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 126-141.
- Olavia, L. (2022). *Danai.id – BPR Bank Jombang Grap Kerja Sama Penyaluran Dana Untuk Pembiayaan Produktif*. Retrieved from: <https://investor.id/finance/290961/danaiidbpr-bank-jombang-garap-kerja-sama-penyaluran-dana-untuk-pembiayaan-produktif>
- Prayustika, P. A., Suryadi, I. G. I., Arsawan, I. W. E., & Widiantara., I. M. (2020). Peran Financial technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa. *Artificial Intelligence And The Law*, 6(2), 31-48.
- Rahman, M. A., & Astria, K. (2023). Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 29(1).
- Rahmanto, D. N. A., & Nasrullah, N. (2019). Risiko dan peraturan: fintech untuk sistem stabilitas keuangan. *Inovasi*, 15(1), 44-52.
- Saleh, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Universitas Fajar. *Manor: Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review*, 2(2), 94-105.

- Siuwandy, N. C., & Wibowo, T. (2020, November). Pengaruh Teknologi Finansial Terhadap Strategi Perbankan: Studi Kasus Bank Ocbc Nisp (The Influences of Financial Technology on Banking Strategies). In *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* (Vol. 1, No. 1, pp. 418-425).
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2021). Detection of fintech P2P lending issues in Indonesia. *Heliyon*, 7(4).
- Tanjung, M. F., & Aulia, D. (2021). Dampak Financial Technology (Fintech) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Komersial di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 198-202.
- Topa, G., Hernández-Solís, M., & Zappalà, S. (2018). Financial management behavior among young adults: The role of need for cognitive closure in a three-wave moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 9, 2419.
- Ulfa, I. R., Jaelani, A. K., & Salim, M. A. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah penerapan internet banking pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bei. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 6(6), 45–54.
- Umirahmah, I. (2022). Pengaruh Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Strategi Perbankan Pada Pt. Bank Central Asia (Bca). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 58-62.
- Widyaningsih, N. (2018). *Analisis Mitigasi Risiko Financial Technology Peer to Peer Lending Dalam Penyaluran Kredit Terhadap UMKM di Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Amarta Mikro Fintek)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Zalogo, E. F. (2021). Analisis Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang Pada CV. Berlian Abadi Gunungsitoli. *PARETO: Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 6(2), 73-82.